

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prasekolah dalam bentuk pendidikan taman kanak-kanak resmi adalah pendidikan prasekolah yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan anak-anak untuk mengenali berbagai jenis pengetahuan dan memberikan pelajaran melalui sejumlah bidang pengembangan. Bidang perkembangan mencakup aspek-aspek pengembangan agama dan moralitas, emosi sosial, bahasa, kesadaran dan motivasi fisik.

Pengembangan aspek seluler seluler masa kanak-kanak harus dikembangkan karena rendahnya olahraga, terutama dalam hal keterampilan motorik sperma. Dalam kelompok dengan anak-anak, usia mengembangkan otak anak menyesuaikan sistem saraf otot yang memungkinkan anak-anak menjadi gesit dan bergerak positif. Dengan meningkatnya usia perkembangan, muncul dari pergerakan mesin mentah ke gerakan mesin yang baik di sini membutuhkan akurasi dan kontrol yang lebih baik.

Kegiatan ini juga memberi kesempatan anak untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus yang mengkoordinasikan mata dan tangan (Widiyati 2016) Sedangkan menurut Aghnaita (2017), beliau menyatakan bahwa manusia tumbuh sejak pembuahan hingga mencapai tinggi badan orang dewasa. Proses pertumbuhan yang cepat adalah pada masa bayi, namun pertumbuhan fisik manusia tidak hanya pertambahan tinggi badan, akan tetapi juga meliputi pengembangan terhadap kendali otot-otot tubuh dan koordinasi fisik.

Pergerakan motor mentah adalah keterampilan anak-anak dalam kombinasi dengan otot-otot besar dalam tubuh, gerakan fisik mesin mentah pada anak-anak harus dikembangkan. Selain itu, anak-anak juga berkembang berkat akomodasi, motivasi fisik,

baik mesin, bahasa dan kesadaran fisik dan fisik. Karena pada waktu itu itu adalah tahap yang sangat penting dalam tahap perkembangan perkembangan manusia, termasuk perkembangan motor kasar anak.

Peran guru dalam kegiatan fisik motorik untuk anak usia dini adalah sebagai contoh (modeling) sehingga dalam melakukan kegiatan dapat memotivasi anak untuk melaksanakan kegiatan. Selanjutnya guru sebagai fasilitator yaitu guru selalu menyiapkan segala kebutuhan anak untuk bermain dan belajar, dan juga guru sebagai perancang pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak agar dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan anak di TK SALSABILA kelompok A ditemukan adanya kendala/permasalahan pada perkembangan fisik motorik kasar anak, seperti susah berkonsentrasi, cepat bosan, tidak bisa melempar dengan tepat, dan kurang koordinasi antara mata dan tangan. Sebagian anak ada yang enggan untuk melakukan kegiatan melempar bola sehingga motorik kasar anak kurang optimal. Saat guru menjelaskan dan memberi contoh cara melempar bola, anak menyimak dengan seksama sehingga ketika guru bertanya apakah sudah bisa menirukan hampir semua anak menjawab sudah.

Namun ketika anak diminta untuk mengerjakan secara mandiri ternyata belum mampu. Masalah yang teridentifikasi di atas adalah perkembangan fisik motorik anak-anak yang kurang berkembang. Sehingga peneliti melakukan upaya perbaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, yang mana metode tersebut diharapkan akan membawa perubahan dari masalah perkembangan fisik motorik kasar anak sebelumnya.

Metode ini menjadi kegiatan inti karena kegiatan belajar anak lebih terarah dari hal yang

sifatnya konkret, dan juga dapat menanamkan kemandirian sebagai dasar pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi dilakukan sebagai upaya dalam merencanakan dan melaksanakan perbaikan kegiatan dalam bidang perkembangan fisik motorik kasar anak dengan kegiatan melempar bola Purnamasari, Nova. (2014).

Setelah dilaksanakan perbaikan maka analisis data yang didapatkan menunjukkan terjadinya peningkatan pada perkembangan motorik kasar anak, penelitian pada siklus 1, nilai rata-rata yang di dapat siswa belum berkembang atau sebesar 65% yang berada pada kategori rendah, ketika dilakukan perbaikan pada siklus 2 ternyata mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata berkembang sangat baik atau menjadi 90% dan hasil ini tergolong kategori tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas peluncuran bola dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak di TK SALSABILA Kec. Sukadiri Kab. Tangerang tahun ajaran 2024 / 2025?
2. Apakah kegiatan melempar bola dapat meningkatkan keterampilan motorik dalam kelompok anak-anak A. di TK SALSABILA?

C. Tujuan Perbaikan

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa penerapan permainan melempar bola dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada kelompok A diTK SALSABILA
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan permainan melempar bola dapat meningkatkan kemampuan melempar bola pada kelompok A di TK SALSABILA

D. Manfaat Perbaikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Anak lebih terampil dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya agar kemampuan motorik kasar berkembang secara optimal.
2. Guru
 - a. Memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada aspek kemampuan motorik kasar anak.
 - b. Guru lebih kreatif dan berinovatif dalam pembelajaran.
3. Sekolah / lembaga
 - a. Meningkatkan kualitas para peserta didik
 - b. Mengoptimalkan profesionalisme guru dalam membentuk berbagai ketrampilan yang dimiliki anak.
 - c. Penulis Bertambahnya pengalaman baru untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran motorik.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Perbaikan

Ruang lingkup perbaikan ini meliputi:

1. Perbaikan ini dilaksanakan pada anak kelompok A di TK SALSABILA yang berjumlah 12 anak.
2. Pembelajaran dengan kegiatan melempar bola, mengangkat tema alam semesta dan tanaman
3. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran melempar bola pada anak